

## Peningkatan Kemampuan Pedagogi Mahasiswa Melalui Model *Lesson Study* pada Mata Kuliah Microteaching

Hidayatussakinah<sup>1</sup>, Ismail Marzuki<sup>2</sup>, Putri Lia M. Atuani<sup>3</sup>, Siti Salma Moka<sup>4</sup>

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

<sup>1</sup>[sakinahunimuda@gmail.com](mailto:sakinahunimuda@gmail.com), <sup>2</sup>[ismailunimuda@gmail.com](mailto:ismailunimuda@gmail.com),

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pedagogi mahasiswa melalui penerapan model *Lesson Study* pada mata kuliah Microteaching di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong dengan mengamati fenomena pembelajaran yang dialami oleh mahasiswa di dalam kelas. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang melihat pengalaman individu mahasiswa membentuk pemikiran, tindakan, dan perilaku mereka sebagai calon pendidik profesional. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang mengambil mata kuliah Microteaching. Sumber data penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti bersama mahasiswa menggunakan model *lesson study* pada mata kuliah Microteaching. Data penelitian ini adalah pengalaman subyektif setiap mahasiswa yang didapatkan melalui catatan perkuliahan, refleksi dan observasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model analisis kualitatif Miles dan Huberman dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kemampuan pedagogi mahasiswa meningkat dan dapat dikembangkan menggunakan model *lesson study*. Kemampuan pedagogi mahasiswa dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi atau refleksi pembelajaran secara umum menunjukkan sangat baik.

**Kata Kunci :** *Pedagogi, Lesson Study, dan Microteaching*

**Abstract:** *This study aims to improve students' pedagogical skills through the application of Lesson Study model in Microteaching course at Muhammadiyah Sorong Education University by observing the learning phenomenon experienced by students in the classroom. This research is a type of descriptive qualitative research with a phenomenological approach that looks at the individual experiences of students to shape their thoughts, actions, and behaviors as prospective professional educators. The research subjects were students of the Biology Education Study Program at Muhammadiyah Sorong University of Education who took Microteaching courses. The data source of this research is learning conducted by researchers with students using the lesson study model in Microteaching courses. The data of this research is the subjective experience of each student obtained through lecture notes, reflection and observation of learning. Data collection techniques used observation, documentation, and interview techniques. The data analysis technique used Miles and Huberman's qualitative analysis model with a phenomenological approach. The results of this study found that students' pedagogical skills improved and could be developed using the lesson study model. Students' pedagogical skills in planning learning, implementing learning, and evaluating or reflecting on learning generally showed very good).*

**Keywords:** *Pedagogy, Lesson Study, and Microteaching*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan untuk memiliki pendidik yang profesional semakin meningkat. Seorang pendidik profesional harus memiliki kemampuan pedagogi yang baik dalam mengajar (Skott & Møller, 2020), sehingga mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan program pengembangan kemampuan pedagogi bagi calon pendidik.

Salah satu mata kuliah yang mempersiapkan calon pendidik adalah mata kuliah *Microteaching* (Widarwati et al., 2021), di mana mahasiswa diajarkan tentang cara mengajar dan mengelola kelas. Namun, dalam pelaksanaannya, masih banyak mahasiswa yang kurang mampu mengajar dengan baik dan efektif.

*Lesson study* adalah pendekatan pengembangan profesional (Wolthuis et al., 2020), yang berasal dari Jepang dan telah populer di seluruh dunia sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran (Nurwidodo et al., 2018). Ini melibatkan sekelompok dosen yang bekerja sama merencanakan, mengamati, dan merenungkan satu pelajaran, dengan tujuan untuk terus meningkatkan instruksi dan hasil pembelajaran mahasiswa (Nurwidodo, 2016). Prosesnya biasanya melibatkan empat tahap: perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, dosen-dosen mengidentifikasi pelajaran yang akan difokuskan dan bekerja sama untuk mengembangkan rencana detail untuk mengajar pelajaran tersebut (Abadi, 2010). Pada tahap implementasi, satu dosen mengajar pelajaran sementara dosen-dosen lain mengamati dan mencatat catatan (Kim et al., 2021). Pada tahap observasi, kelompok dosen menganalisis pelajaran dan pembelajaran mahasiswa, membahas apa yang berjalan dengan baik dan apa yang dapat ditingkatkan (Skott & Møller, 2020). Akhirnya, pada tahap refleksi, para dosen menggunakan pengamatan dan analisis mereka untuk merevisi dan meningkatkan rencana pelajaran untuk penggunaan di masa depan. Manfaat utama dari *lesson study* termasuk mempromosikan kerja sama antara dosen, mendorong budaya peningkatan yang berkelanjutan, dan meningkatkan efektivitas instruksi (Alamri, 2020). Dengan bekerja sama untuk meningkatkan instruksi dan hasil pembelajaran mahasiswa, dosen dapat menciptakan dampak positif pada mahasiswa mereka dan membantu mereka mencapai kesuksesan yang lebih besar.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan pedagogi mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching*. Model *Lesson Study* adalah salah satu model pengembangan profesionalisme dosen yang populer dan efektif di Jepang. Model ini melibatkan kolaborasi antara para dosen/dosen dalam mengembangkan dan memperbaiki rencana pembelajaran, mengamati pelaksanaan pembelajaran (buka kelas), dan melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

Dalam konteks ini, harapannya model *Lesson Study* diadopsi untuk meningkatkan kemampuan pedagogi mahasiswa pada mata kuliah *Microteaching*. Melalui model ini, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan pedagoginya yang lebih baik dan mampu mengajar dengan lebih efektif di kelas, lebih-lebih saat mereka menjadi pendidik setelah keluar dari kampus.

Penelitian ini dilakukan berangkat dari hasil studi yang dilakukan oleh peneliti sendiri menunjukkan bahwa, mata kuliah *microteaching* yang hanya membagikan atau mendiskusikan persoalan pembelajaran tanpa praktik menunjukkan hanya 30% mahasiswa maningkat kemampuan pedagoginya (Hidayatussakinah, 2021). Hasil tersebut dilihat dari

hasil UAS yang dilakukan dengan menjawab soal pilihan ganda dan esay. Di waktu yang lain, mata kuliah *microteaching* yang menggunakan model pembelajaran yang hanya praktik di kelas tanpa praktik langsung di lapangan (sekolah) tidak berdampak signifikan dalam peningkatan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru. Hanya meningkat 15% dari 30% dari kemampuan mahasiswa yang diharapkan. Berdasarkan hasil tersebut, perlu dilakukan inovasi model dan pendekatan peningkatan pedagogi mahasiswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dalam memecahkan masalah adalah model *lesson study*. Model ini dipilih sebagai model pengembangan profesionalisme mahasiswa dalam mengajar dan mengelola kelas dalam mata kuliah *microteaching*. Pemecahan masalah pembelajaran menggunakan model *lesson study* dengan proses pengembangan dan perbaikan rencana pembelajaran, pengamatan pembelajaran untuk melihat aktivitas pembelajaran tentang fenomena pembelajaran yang ada di dalam kelas, dan melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran untuk menemukan pelajaran berharga (Hidayatussakinah et al., 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan capaian peningkatan kemampuan pedagogi mahasiswa melalui penerapan model *lesson study* pada mata kuliah *microteaching*. Penelitian ini penting dilakukan karena beberapa alasan penting sebagai bentuk kebaruan dari penelitian sebelumnya. Diantaranya yaitu: 1) Penelitian ini menggunakan model *Lesson Study* sebagai model pengembangan profesionalisme mahasiswa dalam mengajar dan mengelola kelas di mata kuliah *Microteaching*. Model ini belum banyak digunakan dalam konteks peningkatan kemampuan pedagogi mahasiswa, 2) Penelitian ini menggunakan model *Lesson Study* sebagai model pengembangan profesionalisme mahasiswa dalam mengajar dan mengelola kelas di mata kuliah *Microteaching*. Model ini belum banyak digunakan dalam konteks peningkatan kemampuan pedagogi mahasiswa, 3) Penelitian ini melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses pengembangan rencana pelajaran, pengamatan pelaksanaan rencana pelajaran oleh teman sejawat, dan refleksi dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, dan 4) Penelitian ini membangun kolaborasi antara mahasiswa dalam mengembangkan dan memperbaiki rencana pelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pedagogi mahasiswa melalui pertukaran pengalaman dan pengetahuan.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah pendekatan yang bertujuan memahami pengalaman subjektif individu dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka (Barada, 2013). Dalam pendekatan ini, peneliti memfokuskan diri pada deskripsi detail dan analisis mendalam dari pengalaman individu mahasiswa, termasuk perasaan, pemikiran, persepsi, dan tindakan yang terkait dengan pengalaman tersebut dan harapannya berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogi (Creswell & Poth, 2016).

Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang mengambil mata kuliah *Microteaching*. Mahasiswa dipilih secara purposive dengan mengamati fenomena pembelajaran yang dialami oleh setiap individu mahasiswa secara mendalam.

Data dan sumber data penelitian ini adalah fenomena pembelajaran *Microteaching* yang diikuti oleh mahasiswa dalam perkuliahan. Wujud data berupa catatan pembelajaran, hasil

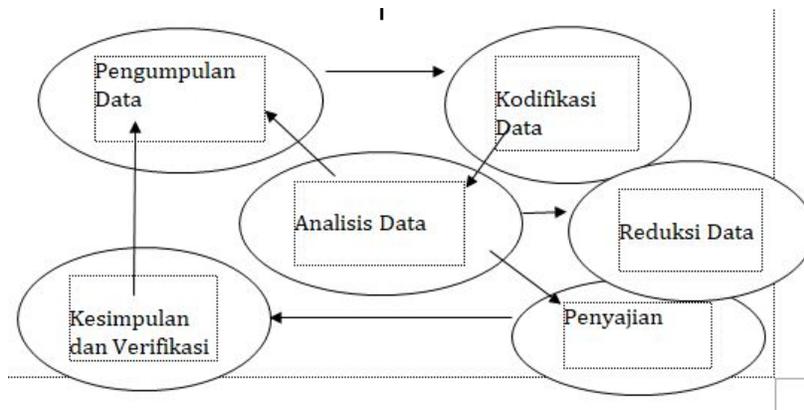
observasi pelaksanaan pembelajaran, catatan refleksi dan evaluasi hasil pembelajaran, dan dokumen-dokumen hasil pembelajaran.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan secara mendalam pada setiap individu pada setiap pertemuan, terutama saat mahasiswa melakukan perancang pembelajaran, pengamatan pembelajaran dan refleksi dan evaluasi pembelajaran. Wawancara digunakan untuk mengonfirmasi apakah apa yang diamati dan dirasakan oleh mahasiswa dapat terkonfirmasi. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data catatan siklus pembelajaran.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini ialah peneliti sebagai instrument kunci. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) sistem pengkodean, (2) indikator penelitian, (3) Korpus data, dan (4) analisis data (Creswell & Poth, 2016).

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dengan pendekatan fenomenologi (Ceswell, 2009), yang dimulai dengan pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**Gambar 3.** Analisis Data Model Mills dan Huberman



### 3. Hasil dan Pembahasan

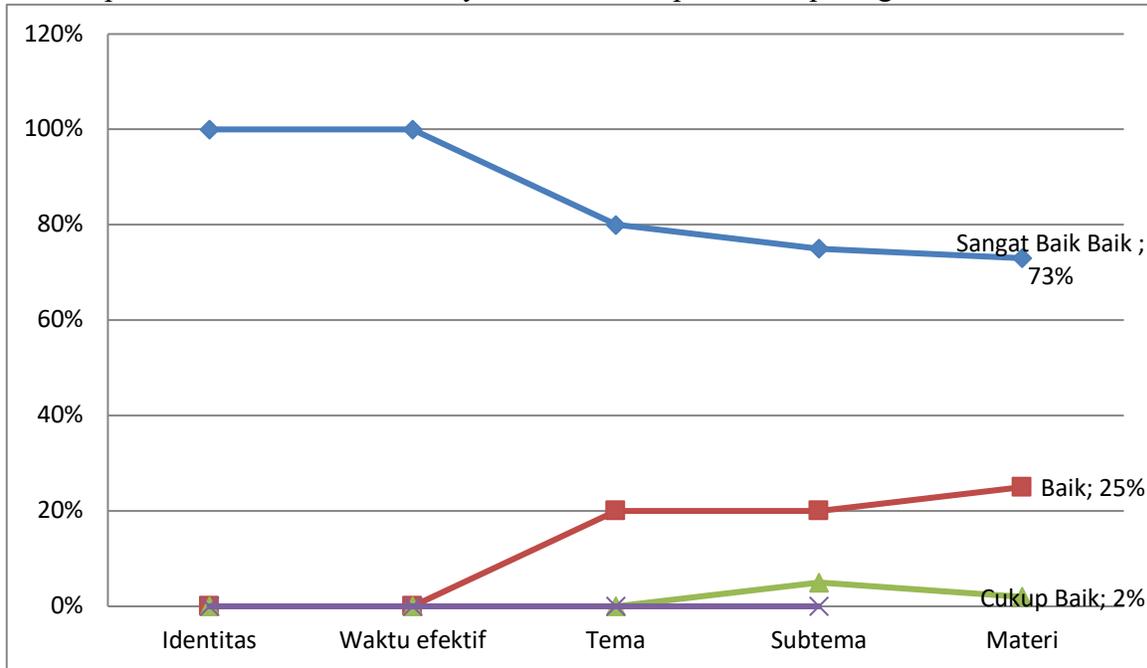
Penelitian ini bertujuan mengembangkan kompetensi pedagogi mahasiswa melalui model lesson study. Penelitian berfokus untuk mengukur proses yang dilakukan oleh mahasiswa selama mengambil mata kuliah Microteaching. Karena melihat proses, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan proses.

Kemampuan pedagogi mahasiswa dilihat dari tiga kemampuan yaitu; kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran (Buckberry & Burke Da Silva, 2012). Dalam mengukur ketercapaian proses peningkatan pedagogi mahasiswa, peneliti menggunakan pemodelan lesson study yaitu Plan, Do, dan See (Candra Ningsih, 2013). Ketiga tahapan ini diukur dengan tiga instrumen kunci yaitu instrumen penilaian perencanaan melalui teknik dokumentasi, instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran melalui teknik observasi kelas, dan instrumen evaluasi pembelajaran melalui teknik wawancara atau refleksi bersama. Setiap tahapan dijelaskan berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan.

### Perencanaan pembelajaran

Tahap Plan adalah kemampuan mahasiswa dalam merencanakan atau mendesain pembelajaran (Herwansah & Susanto, 2021). Pada tahap ini dilakukan secara terukur dan terbimbing dengan memperhatikan komponen-komponen silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan dalam membukan kelas.

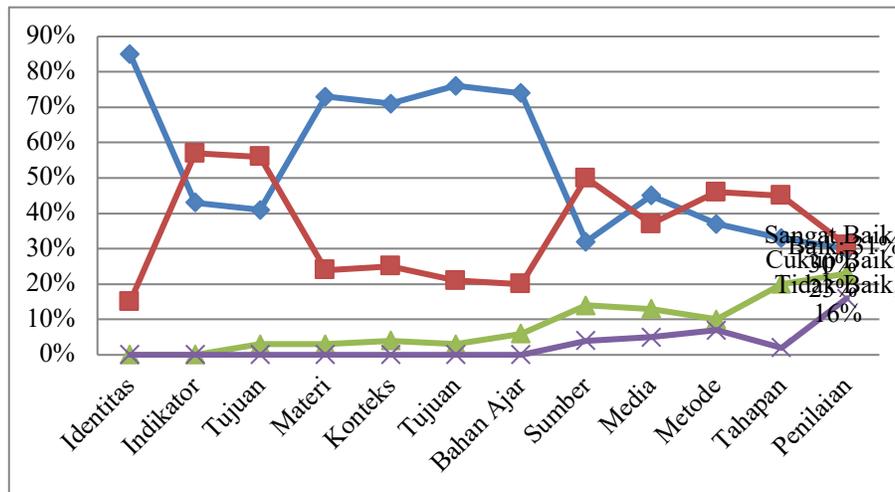
Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan mahasiswa dalam merencanakan pembelajaran meningkat melalui model *lesson study*. Kemampuan mahasiswa dalam merencanakan pembelajaran dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam menyusun dilabus. Kemampuan mahasiswa dalam menyusun silabus dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 1. Kemampuan Pedagogi (Silabus)

Dari hasil di atas, tergambar bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyusun silabus meningkat dibandingkan sebelum menggunakan model *lesson study*. Terlihat dalam grafik di atas bahwa, 73% mahasiswa menyusun silabus dengan sangat baik, 25% mahasiswa menyusun silabus dengan baik, 2% mahasiswa menyusun silabus dengan cukup baik dan 0% mahasiswa menyusun silabus dengan tidak baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *lesson study* sangat baik dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pedagogi mahasiswa.

Tidak hanya dalam membuat silabus, model *lesson study* sangat baik dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



**Grafik 2.** Kemampuan Pedagogi (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Pada grafik di atas, ada sekitar 31% mahasiswa mampu menyusun RPP dengan sangat baik, 30% mahasiswa mampu menyusun RPP dengan baik, 23% mahasiswa mampu menyusun RPP dengan cukup baik, dan 16% mahasiswa masih tidak mampu menyusun RPP. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, sebagai besar mahasiswa sudah mampu menyusun RPP dengan baik. Meski masih ada yang tidak bisa menyusun RPP dengan baik. Khusus untuk mahasiswa yang belum bisa menyusun RPP dengan baik dikarenakan beberapa faktor yaitu: 1) Mahasiswa kurang paham tentang kata kerja operasional (KKO) terutama dalam merumuskan kompetensi yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, 2) Mahasiswa masih kurang trampil dan memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yang berdampak pada 3 tahapan pembelajaran yaitu tahap pembukaan pembelajaran, inti pembelajaran dan penutupan pembelajaran, dan 3) Mahasiswa belum paham tentang bentuk-bentuk penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi yang telah diajarkan.

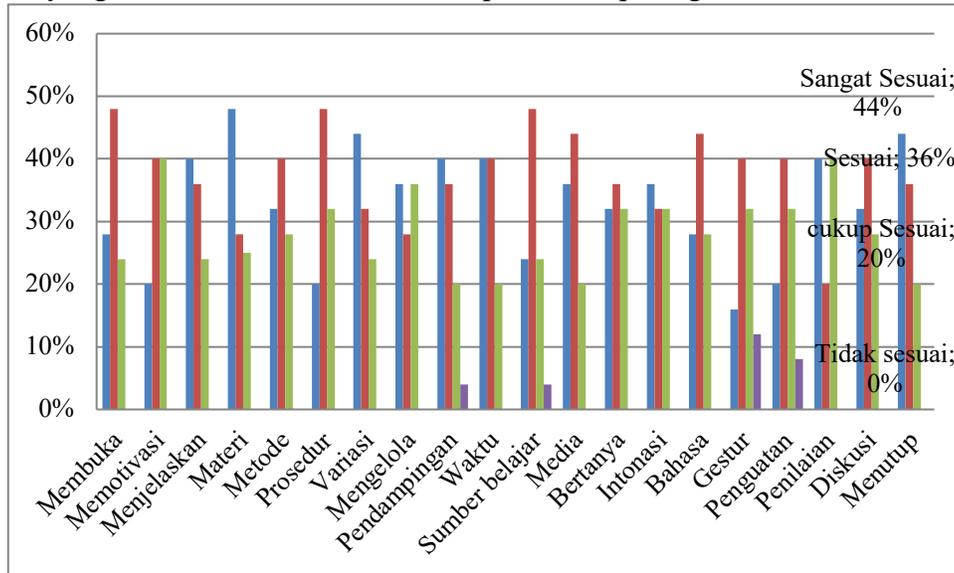
Berdasarkan hasil analisis terhadap dokumen perencanaan pembelajaran (silabus dan RPP) dapat disimpulkan bahwa, model *lesson study* dapat secara efektif dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pedagogi mahasiswa. Dari hasil penelitian ini, dosen maupun praktisi pendidikan bisa menggunakan model *lesson study* bila ingin meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan pembelajaran.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Tahap Do adalah tahap proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa. pada tahap ini, mahasiswa mempraktikkan rencana atau disain pembelajaran yang telah dibuat di depan siswa (Dmitrienko et al., 2015). Tidak seperti microteaching yang umum dilakukan oleh mahasiswa yaitu di ruang microteaching atau di ruang kelas. Proses pembelajaran dilaksanakan di satuan pendidikan yang dipilih oleh mahasiswa sendiri melalui kegiatan buka kelas. Dalam kegiatan buka kelas, ada yang bertugas menjadi guru model dan ada juga yang bertugas sebagai observer.

Ada 20 indikator penilaian yang digunakan dalam mengukur kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran (Rifma, 2020). Indikator-indikator ini digunakan untuk mengukur capaian kemampuan pedagogi mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa, kemampuan pedagogi

mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas secara umum sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hasil analisis dapat dilihat pada grafik berikut.



**Grafik 3.** Capaian pedagogi (Proses Pembelajaran)

Berdasarkan hasil di atas, kemampuan pedagogi mahasiswa dalam proses pembelajaran pada masing-masing indikator cenderung fluktuatif. Ini menunjukkan bahwa, setiap mahasiswa memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam mengajar. Ada yang bagus di bagian membuka dan menutup pembelajaran, namun rendah pencapaiannya di bagian yang lain. Begitu seterusnya. Bila dilihat dari grafik di atas, 44% mahasiswa mampu mengajar dengan sangat baik, 36% mahasiswa mampu mengajar dengan baik, 20% mahasiswa mampu mengajar dengan cukup baik, 0% mahasiswa belum mampu mengajar. Ini menunjukkan bahwa, model lesson study dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pedagogi mahasiswa (Alamri, 2020).

Masih ada indikator yang menunjukkan tidak sesuai seperti; melakukan pendampingan personal pada siswa, pemanfaatan sumber belajar, gestur tubuh, dan melakukan penguatan pada siswa. Ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; kurang percaya diri, kurangnya persiapan dan baru pertama kali mengajar di depan siswa secara langsung.

Dari 25 mahasiswa yang mengikuti, secara umum sudah sesuai proses pembelajaran yang dilakukan dengan apa yang sudah direncanakan. Ini menunjukkan bahwa, melalui model lesson study, kemampuan pedagogi mahasiswa meningkat dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah didisain. Dapat disimpulkan bahwa, model *lesson study* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pedagogi mahasiswa. Ini sesuai dengan CPL prodi yang menegaskan bahwa, melalui mata kuliah Microteaching kemampuan pedagogi mahasiswa harus dikembangkan melalui metode, model, dan cara lain dalam rangka mencapai keterampilan khusus yaitu terampil dalam mengajar di kelas.

### Evaluasi Pembelajaran

Tahap See adalah tahap refleksi atau evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan (Buckberry & Burke Da Silva, 2012). Refleksi ini dilakukan melalui proses FGD setelah buka kelas dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dan dosen melakukan tanya jawab

untuk mendapatkan pelajaran berharga dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Purwandari, 2013). Terutama dalam rangka menjaring informasi penting dari proses observasi pembelajaran. Mulai dari, bagaimana cara guru model membuka kelas sampai menutup kelas, cara siswa belajar, dan hal-hal lain yang dapat diambil sebagai pelajaran berharga yang dapat meningkatkan kemampuan pedagogi mahasiswa pada praktik-praktik pembelajaran berikutnya. Berdasarkan hasil analisis data, ada beberapa capaian sebagai bentuk pelajaran berharga yang menggambarkan keberhasilan model *lesson study* dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogi mahasiswa.

**Tabel. 1 Hasil Refleksi Pembelajaran**

No	Capaian	Data
1.	<b>Mahasiswa merasa senang</b>	Saya senang sekali dengan mata kuliah <i>microteaching</i> Sangat senang karena langsung menghadap/mengajar langsung di depan siswa dan merasakan berdiri menjelaskan materi langsung di depan siswa Pengalaman yg sangat berharga bagi saya yaitu: 1. saya sangat senang karena bisa mendapatkan kesempatan untuk mengajar
2.	<b>Mahasiswa merasakan langsung cara mengelola kelas secara nyata</b>	Pengalaman berharga yang saya dapatkan yakni saya bisa menjadi lebih tau bagaimana susahny menjadi guru ketika harus mencoba untuk menarik perhatian siswa dari hal-hal lain di luar kegiatan pembelajaran untuk fokus kepada apa yang di sampaikan selama proses pembelajaran. Selain itu guru juga harus mengatur betul suasana pembelajaran agar selalu kondusif dan menyenangkan sehingga tidak membuat siswa menjadi cepat bosan dan malas untuk memperhatikan apak yang di sampaikan guru. Sudah bisa mengendalikan kelas, lebih percaya diri Pengalaman berharga yang di dapat dari pembelajaran yang dilaksanakan yaitu dapat mengetahui karakteristik dari siswa juga dapat merasakan langsung bagaimana menjadi seorang guru yang sebenarnya. Pengalaman berharga yang saya dapatkan dari pembelajaran yang diamati yaitu saya dapat merasakan langsung menjadi guru yang kebanyakan orang mengatakan mudah Aktivitas belajar yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka penguasaan standar kompetensi, kemampuan dasar dan materi pelajaran Saya mendapat Pengalaman berharga yaitu dapat tampil langsung di depan siswa Pengalaman yang saya dapatkan adalah bisa berinteraksi secara langsung dengan siswa dari yang sopan, cuek dan sebagainya.
3.	<b>Mahasiswa merasa kemampuan komunikasinya meningkat</b>	Pengalaman berharga mungkin ini menjadi suatu proses dimana ada suka dukanya dimana kita harus ekstra sabar dalam menghadapi siswa yg masih aktif dalam bermain tapi semuanya sangat dinikmati apalagi ini adalah suatu pengalaman yg bisa membuat kita lebih lagi untuk mengasa kemampuan kita dalam publik speaking dalam menjelaskan dan mengajak siswa untuk lebih aktif lagi. Melatih kita berbicara depan umum.
4.	<b>Mahasiswa merasa</b>	Saya mahasiswa pindahan saya tidak tau cara membuat RPP

	<b>dikembangkan kemampuan profesionalnya</b>	karena dengan mata kuliah ini saya bisa membuat RPP
		Manfaat belajar dari pengalaman, Belajar dari pengalaman sangat penting untuk pengembangan diri dan keberhasilan di masa depan. Dengan mempelajari pengalaman kita dan orang lain, kita dapat menghindari kesalahan yang sama di masa depan dan meningkatkan keefektifan tindakan kita.
		Dengan adanya media pembelajaran mempermudah saya dalam mengikuti proses pembelajarannya.
5.	<b>Mahasiswa merasa dikembangkan kemampuan kepribadiannya</b>	Secara pribadi saya mengucapkan banyak terimakasih kepada dosen MK yang sudah membina kami dengan baik dalam MK ini. Sehingga saya bisa memahami dengan baik.
		Peluang untuk memahami bahwa kesulitan dalam belajar bukan lah tanda kegagalan tetapi peluang untuk berkembang
		Peluang untuk memahami bahwa kesulitan dalam belajar
		Saya bisa lebih banyak mendapatkan ilmu dari sini Karena bisa dapat , bagaimana cara agar murid bisa mendengarkan penjelasan pembelajaran yg di berikan guru dengan baik
		Pengalaman yang di dapatkan dan sangat berharga yaitu, lebih bisa membentuk kita menjadi karakter seorang guru.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan melalui proses refleksi, pengkodean data dan penarikan kesimpulan. Disimpulkan bahwa ada 5 pelajaran berharga yang mahasiswa dapatkan sebagai gambaran bahwa model lesson study dapat meningkatkan dan mengembangkan pedagogi mahasiswa, diantaranya yaitu: 1) Kepuasan mahasiswa, 2) pengembangan keterampilan guru, 3) Peningkatan kemampuan komunikasi, 4) Pengembangan profesionalisme, dan 5) pengembangan kepribadian.

Sebagian besar mahasiswa merasa senang dan sangat senang dengan mata kuliah micriteaching. Mereka merasakan ada pengalaman berharga saat mengajar di depan kelas, mendapatkan kesempatan mengajar dan merasa lebih percaya diri. Melalui model *lesson study*, mahasiswa mengamati bahwa mata kuliah Microteaching membantu mereka belajar merasakan bagaimana menjadi seorang guru yang sebenarnya. Mereka belajar bagaimana cara mengendalikan kelas, mengatur suasana pembelajaran dan mengenali kesulitan menjadi seorang guru.

Tidak hanya itu, mahasiswa merasa bahwa kemampuan komunikasi mereka meningkat, terutama dalam berbicara di depan umum. Mereka menghadapi langsung berbagai jenis karakter siswa dan mengatasi tantangan dalam pembelajaran. Melalui model lesson studi ini juga, mahasiswa merasakan bahwa ada pengembangan profesionalitas dalam menyiapkan diri sebagai calon guru terutama dalam membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang merupakan keterampilan penting bagi seorang guru (Rianae & Edagau, 2020). Mereka juga menyadari bahwa sangat penting belajar dari pengalaman diri.

Terakhir, mahasiswa merasakan mengakui peran dosen dalam membimbing mereka sebagai calon guru melalui mata kuliah microteaching. Mereka juga menyadari bahwa kesulitan dalam belajar adalah peluang untuk berkembang dan memahami karakter seorang guru, sebelum menjadi guru yang sesungguhnya (Nurwidodo et al., 2018).

Dapat disimpulkan bahwa, mata kuliah Micriteaching memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam menyiapkan diri sebagai seorang guru. Mahasiswa merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan. Selain itu, dari pengalaman yang sudah dijelaskan, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, profesionalisme, dan kepribadian yang diperlukan dalam profesi guru.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan pedagogi mahasiswa baik dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi atau merefleksi pembelajaran dapat ditingkatkan dan dikembangkan menggunakan model *lesson study*. Berdasarkan hasil analisis data pada fenomena perencanaan pembelajaran, 73% mahasiswa menyusun silabus dengan sangat baik, 25% mahasiswa menyusun silabus dengan baik, 2% mahasiswa menyusun silabus dengan cukup baik dan 0% mahasiswa menyusun silabus dengan tidak baik. Sedangkan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 31% mahasiswa mampu menyusun RPP dengan sangat baik, 30% mahasiswa mampu menyusun RPP dengan baik, 23% mahasiswa mampu menyusun RPP dengan cukup baik, dan 16% mahasiswa masih tidak mampu menyusun RPP. Untuk fenomena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan membuka kelas secara bersama-sama sesuai dengan konsep *lesson study*, penelitian ini menemukan bahwa, 44% mahasiswa mampu mengajar dengan sangat baik, 36% mahasiswa mampu mengajar dengan baik, 20% mahasiswa mampu mengajar dengan cukup baik, 0% mahasiswa belum mampu mengajar. Adapun mengenai kemampuan mengevaluasi atau merefleksi hasil pembelajaran, penelitian ini menemukan, ada 5 pelajaran berharga yang mahasiswa dapatkan sebagai gambaran bahwa model *lesson study* dapat meningkatkan dan mengembangkan pedagogi mahasiswa, diantaranya yaitu: 1) Kepuasan mahasiswa, 2) pengembangan keterampilan guru, 3) Peningkatan kemampuan komunikasi, 4) Pengembangan profesionalisme, dan 5) pengembangan kepribadian. Secara umum, baik kemampuan pedagogi mahasiswa dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran meningkat dan dapat dikembangkan melalui model pembelajaran *lesson study*.

#### Daftar Pustaka

- Abadi, G. (2010). *Tinjauan Tentang Lesson Study*. 17–52.
- Alamri, N. M. (2020). The Implementation of the Lesson Study Strategy in Teaching Mathematics: Teachers' Perspectives. *Education Research International*, 2020(1). <https://doi.org/10.1155/2020/1683758>
- Barada, V. (2013). Sarah J. Tracy, Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact. In *Revija za sociologiju* (Vol. 43, Issue 1). <https://doi.org/10.5613/rzs.43.1.6>
- Buckberry, S., & Burke Da Silva, K. (2012). Evolution: Improving the Understanding of Undergraduate Biology Students with an Active Pedagogical Approach. *Evolution: Education and Outreach*, 5(2), 266–273. <https://doi.org/10.1007/s12052-012-0416-z>
- Candra Ningsih, S. (2013). Implementasi Lesson Study Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Makalah Pendamping: Pendidikan Matematika*, 1, 375.
- Creswell, John W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*/John W Creswell. -3rd ed. In *Sage Publications, Inc.* SAGE Publications Inc.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Dmitrienko, N., Ershova, S., Konovalenko, T., Kutsova, E., & Yurina, E. (2015). Pedagogical Technology of Improving the Students' Viability Levels in the Process of Mastering

- Foreign Language. *International Education Studies*, 8(2), 204–211.  
<https://doi.org/10.5539/ies.v8n2p204>
- Herwansah, D., & Susanto, R. (2021). Analisis Kajian Keterkaitan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 268.  
<https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.33371>
- Hidayatussakinah, Marzuki, I., & Syamsulrizal, S. (n.d.). *Lesson Study as an Effort to Improve Teacher's Pedagogical Competence in SMP and MTS 2 Muhammadiyah Aimas in the time of Covid-19*. <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/PNC23>
- Hidayatussakinah, M., Marzuki, I., & Ulfa, N. A. (2021). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah*. *Biolearning Journal*, 8(1), 20–23.  
<https://doi.org/10.36232/JURNALBIOLEARNING.V8I1.892>
- Kim, N. H., Wilson, N. C., Mashburn, T., Reist, L., Westrick, S. C., Look, K., Kennelty, K., & Carpenter, D. (2021). Lessons learned recruiting a diverse sample of rural study participants during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Drug Policy*, 97, 103344. <https://doi.org/10.1016/j.drugpo.2021.103344>
- Nurwidodo, N. (2016). Mendorong lesson study menuju learning community (LSLC). *Malang Post*.
- Nurwidodo, N., Hendayana, S., Hindun, I., & Sarimanah, E. (2018). Strategies for establishing networking with partner schools for implementing lesson study in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v4i1.5489>
- Purwandari, D. N. (2013). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rianae, T. B., & Edagau, R. (2020). Equity in Education Journal (EEJ). *Efektif, Swasta Kota, D I Raya, Palangka*, 46–53.
- Rifma. (2020). Tantangan peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan profesionalisme guru di era revolusi industri 4.0. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 11.
- Skott, C. K., & Møller, H. (2020). Adaptation of lesson study in a Danish context: Displacements of teachers' work and power relations. *Teaching and Teacher Education*, 87, 102945. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102945>
- Widarwati, D., Utaminingsih, S., & Murtono. (2021). STEAM (Science Technology EGINEERING Art Mathematic) Based Module for Building Student Soft Skill. *Journal of Physics: Conference Series ; Volume 1823, Issue 1, Page 012106 ; ISSN 1742-6588 1742-6596*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1823/1/012106>
- Wolthuis, F., van Veen, K., de Vries, S., & Hubers, M. D. (2020). Between lethal and local adaptation: Lesson study as an organizational routine. *International Journal of Educational Research*, 100(January), 101534. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101534>